

Perencanaan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Sebagai Pemenuhan Persyaratan UMKM yang *Bankable*

Risna Cahya Wijayanti^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Siti Aminah Anwar³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi : risnacahyaw15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve the knowledge and skills of MSME actors in making simple bookkeeping and to find out how to prepare bankable simple bookkeeping for MSMEs. This research is planned to start from December 2021 to May 2022, taking place in the village of Sambik Bangkol and the village of Rempek, North Lombok Regency. Methods that support this research process are interviews, observation, and documentation. The results of this study found no obstacles in the research process and the increasing ability of MSME actors in making simple bankable bookkeeping.

Keywords: Simple bookkeeping, MSME, bankable

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM sedang berkembang inilah yang perlu menjadi perhatian pemerintah daerah untuk menjadikan UMKM yang profesional. Namun, banyak UMKM yang memiliki potensi tidak mampu mengembangkan usahanya menjadi industri kreatif yang lebih profesional. Salah satunya karena UMKM yang memiliki kendala masalah permodalan dan pencatatan keuangan yang kurang baik. Namun praktek akuntansi keuangan Usaha Kecil serta Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004: Raharjo & Ali, 1993: Benjamin, 1990).

Dengan adanya pembukuan sederhana yang memuat informasi aktivitas UMKM yang mana dapat menjadikan UMKM memenuhi tujuan usahanya. Serta dari penggunaan informasi pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankannya, struktur modal usahanya, serta keuntungan usaha dalam 1 (satu) periode. Masalah pembukuan sederhana yang memuat informasi terkait UMKM yang mana harus dikelola dengan cara yang baik dan memahami masalah akuntansi pembukuan sederhana yang ada dapat menjadikan UMKM sebagai UMKM berbasis *bankable*. Dari uraian diatas peneliti memperoleh masalah yang dapat diidentifikasi yaitu: UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi aktivitas usaha, kurangnya pengetahuan UMKM tentang pentingnya pembukuan sederhana akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Setiawati dan Prasojo (2017) meneliti tentang “pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di desa Bangunrejo kecamatan Patebon kabupaten Kendal” dalam penelitian tersebut hanya membahas mengenai pembukuan sederhana yang merupakan bagian dari akuntansi sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak hanya membahas mengenai pembukuan sebagai bagian dari akuntansi tapi juga pembukuan yang sesuai dengan kriteria pembukuan sederhana yang *bankable* bagi UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pembahasan variabel, periode, dan tempat. Karena adanya perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Sebagai Pemenuhan Persyaratan UMKM yang *Bankable*”**

Rumusan Masalah

Bersumber uraian di atas, rumusan masalah diambil oleh penulis ialah bagaikan berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para pelaku UMKM membuat pembukuan sederhana?
2. Bagaimana penyusunan pembukuan sederhana yang *bankable* bagi UMKM?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para pelaku UMKM dalam membuat pembukuan sederhana
2. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan pembukuan sederhana yang *bankable* bagi UMKM

Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, manfaat bisa diperoleh riset ialah bagaikan berikut:

1. Manfaat Praktis

Riset diharapkan dapat memahami kendala UMKM dalam mengakses permodalan berupa kredit atau pembiayaan dari lembaga perbankan dan memberikan pengetahuan lebih mengenai pembukuan sederhana yang hasilnya digunakan untuk mengakses permodalan dari lembaga perbankan untuk kelangsungan UMKM.

2. Manfaat Pengembangan Ilmu dan Teoritis

Riset diharapkan bisa bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman pengembangan kemampuan ilmiah serta mengaplikasikan pengetahuan teoritis bagi peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Pembukuan Sederhana

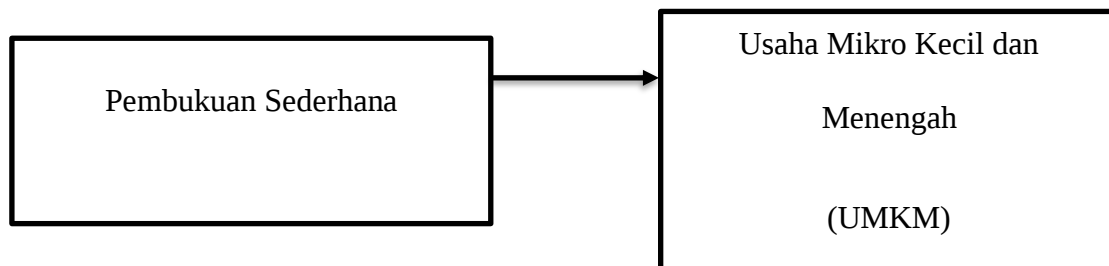
Pembukuan sederhana ialah proses dokumentasi secara terstruktur demi menghimpun data serta laporan transaksi keuangan. Dokumentasi dicatat antara lain kekayaan, beban, modal, pendapatan, anggaran, serta akumulasi harga penghasilan serta pelimpahan barang atau jasa.

Pengertian UMKM

Rudjito (2003) jika pengertian Usaha Mikro, Kecil serta Menengah (UMKM) ialah usaha punya peranan penting perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Kerangka Konseptual

Menurut Ganjar Isnawan (2012;6) mengatakan manfaat akuntansi bagi UMKM adalah memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja perusahaan, melakukan perencanaan yang efektif dan meyakinkan pihak luar. Berdasarkan pernyataan tersebut, para pelaku usaha UMKM memerlukan pemahaman terkait pentingnya serta bagaimana penyusunan pembukuan sederhana demi kelangsungan usaha UMKM.



Metode Penelitian

Riset menggunakan metode kualitatif tujuannya menggambarkan, melukiskan, menerangkan, serta menjelaskan permasalahan kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Subjek dan Objek penelitian

Pengertian subjek dan objek penelitian menurut Sugiyono (2013:32) adalah Sebagai berikut: “subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti memilih para pelaku UMKM yang ada di Desa Sambik Bangkol dan Desa Rempek sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM

UMKM yang ada di desa Sambik Bangkol dan desa Rempek tergolong kedalam usaha mikro yang dimana memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Sangat jarang ditemui UMKM yang tergolong kedalam usaha kecil dan menengah bahkan dapat dikatakan tidak ada. UMKM yang dijalankan di sini beragam seperti industri makanan, kerajinan dan bisnis perdagangan. Sebagian besar UMKM yang berada di Desa Sambik Bangkol dan desa Rempek berjalan di bidang bisnis perdagangan dimana fokus utama dari bisnis yang dijalankan ialah perdagangan dan bukan proses produksinya.

Usaha yang dijalankan Ibu Hajiriah merupakan usaha makanan. Kegiatan usaha dimulai dari pukul 06:00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang. Usaha yang dijalankan Ibu Hajiriah sudah berjalan kurang lebih tiga tahun. Usahanya dijalankan secara individu yang dimana modal yang digunakan merupakan modal pribadi, pengakuan dari ibu Hajiriah “omset per hari sebesar Rp. 200.000,00 jika sedang sepi tapi kalau lagi rame sampai Rp. 350.000,00”. Ibu Hajiriah juga berkeinginan mengembangkan usaha makanan yang beliau jalankan namun keterbatasan modal membuat keinginan Ibu Hajiriah tidak terpenuhi. Setelah diwawancarai Ibu Hajiriah tidak memiliki pengalaman usaha sebelumnya sehingga pengelolaan usaha masih dilakukan secara tradisional, tidak ada pencatatan keluar masuknya uang dari kegiatan usaha.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan para pelaku UMKM dalam pembukuan sederhana

1. Wawancara dan Observasi

Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi kepada para pelaku usaha kecil. Dari hasil wawancara serta observasi ditemukan bahwa banyak para pelaku usaha tidak melakukan pembukuan baik itu berupa pembukuan sederhana atau berupa laporan keuangan.

2. Pemberian Materi

Setelah dilakukan wawancara tahap selanjutnya berupa pemberian materi mengenai pembukuan sederhana menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga materi mudah tersampaikan.

3. Praktik pengisian format pembukuan sederhana

Pada tahap selanjutnya yang merupakan tahap akhir dimana para pelaku usaha diminta melakukan praktik langsung atau mengaplikasikan materi yang diberikan sebelumnya dengan cara mengisi format yang telah tersedia. Di tahap ini UMKM diminta membuat pembukuan sederhana dari hasil kegiatan usaha mereka dengan cara mengumpulkan bukti-bukti transaksi terlebih dahulu yang kemudian dimasukkan sesuai dengan akun-akun yang terlibat.

4. Evaluasi atau Monitoring

Pada tahap ini juga akan dilakukan evaluasi sejauh mana kemampuan para pelaku usaha dalam memahami praktik pembukuan sederhana.

Ilustrasi Sederhana Laporan Keuangan untuk Usaha Mikro

Untuk membuat laporan keuangan, seperti yang sudah dipaparkan di awal, harus dipersiapkan beberapa buku catatan transaksi keuangan, di antaranya: Buku Kas, Buku Persediaan Barang, Buku Pembelian Barang, Buku Penjualan, Buku Biaya, Buku Piutang, Buku Hutang. Karena pada prinsipnya untuk satu transaksi, akan melibatkan minimal dua buku, seperti saat mencatat pengeluaran biaya maka akan mencatat di buku kas dan buku biaya. Begitu juga saat ada transaksi penjualan atau pembelian, akan melibatkan beberapa buku untuk mencatat transaksi tersebut. Model pencatatan akuntansi yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan UMKM yang ada dan peneliti menggunakan model pencatatan akuntansi seperti yang dijelaskan di atas karena sebagian besar UMKM bergerak dibidang usaha dagang. Model pencatatan akuntansi yang digunakan merupakan yang paling sederhana yang dapat dengan mudah dimengerti oleh para pelaku usaha. Pencatatan pada Buku Kas yang dapat mengontrol arus keluar masuknya transaksi dalam sebuah usaha merupakan yang paling utama tidak hanya usaha yang bergerak dibidang dagang, usaha yang bergerak dibidang jasa juga memerlukan buku kas. Selanjutnya buku persediaan barang dan buku pembelian barang, karena usaha berupa usaha dagang maka perlu adanya buku persediaan dan pembelian barang untuk memonitor segala barang dagang, selain itu buku ini juga berisi stok dagangan yang ada. Kemudian buku piutang dan utang dua buku ini sangat diperlukan untuk mencatat kondisi apakah seseorang berhutang (piutang) atau pelaku usaha berhutang (hutang). Kedua kondisi tersebut perlu dicatat agar tidak mempengaruhi operasional usaha. Adanya buku biaya untuk membantu kegiatan operasional usaha. Sehingga pada tahap akhir dibuatlah laporan keuangan, dari buku-buku dan laporan keuangan yang ada pihak ketiga atau bank dapat melihat kelancaran kegiatan usaha sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memberikan pinjaman. Untuk lebih jelasnya, transaksi penjualan dan pembelian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Transaksi Penjualan

Tabel 3. Buku yang dilibatkan saat transaksi penjualan

Penjualan Tunai	Penjualan Kredit
1. Buku Penjualan	1. Buku Penjualan
2. Buku Kas	2. Buku Piutang
3. Buku Persediaan Barang	3. Buku Persediaan Barang

Transaksi Pembelian

Tabel 4. Buku yang dilibatkan saat transaksi pembelian

Pembelian Secara Tunai	Pembelian Secara Kredit
Buku Pembelian	Buku Pembelian
Buku Kas	Buku Piutang
Buku Persediaan Barang	Buku persediaan Barang

Setelah memahami gambaran di atas, yang harus dilakukan pertama kali adalah menghitung jumlah saldo keseluruhan. Ini diperlukan untuk membuat neraca awal. Hitung jumlah saldo keseluruhan aktiva dan pasiva secara sederhana seperti contoh berikut ini.

1. Uang tunai sekarang misalnya Rp 2.000.000
2. Persediaan barang Rp 10.000.000
3. Utang total sejumlah Rp 1.000.000
4. Modal sebesar Rp 15.000.000

Setelah itu, baru bisa membuat neraca awal. Dari angka di atas, dapat membuatnya seperti berikut.

Tabel 5. Neraca

Aktiva	Saldo	Pasiva	Saldo
Kas	Rp. 2.000.000	Utang	Rp. 1.000.000
Persediaan Barang	Rp. 10.000.000	Modal	Rp. 11.000.000
Total Aktiva	Rp. 12.000.000	Total Pasiva	Rp. 12.000.000

Tabel 6. Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
8/1/2022	Saldo Awal	Rp. 2.000.000		Rp. 2.000.000
10/1/2022	Penjualan Tunai	Rp. 7.000.000		Rp. 9.000.000

Tabel 7. Buku Penjualan

Tanggal	Keterangan	Jumlah
10/1/2022	Penjualan Tunai	Rp. 7.000.000

Tabel 8. Buku Persediaan

Tanggal	Nama Barang	Satuan	Dibeli	Dijual	Sisa Barang
10/1/2022	Beras	Kg	150	50	100
	Gula	Kg	25	10	15
	Kecap	Botol	40	20	20

Setelah satu hari kemudian, pemilik usaha mengeluarkan biaya untuk membayar tagihan telepon dan rekening listrik sebesar Rp. 90.000 Buku yang dipengaruhi adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
8/1/2022	Saldo Awal Kas	Rp. 2.000.000		Rp. 2.000.000
10/1/2022	Penjualan Tunai	Rp. 7.000.000		Rp. 9.000.000
11/1/2022	Bayar Telepon		Rp. 40.000	Rp. 8.960.000
11/1/2022	Bayar Listrik		Rp. 50.000	Rp. 8.910.000

Tabel 10. Buku Biaya

Tanggal	Keterangan	Jumlah
11/1/2022	Bayar Telepon	Rp. 40.000
11/1/2022	Bayar Listrik	Rp. 50.000

Dari semua laporan tersebut, jika ingin menghitung pendapatan, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Harga Pokok = Saldo Persediaan Awal + Pembelian – Persediaan Akhir

Laba Kotor = Penjualan – Harga pokok pembelian

Laba Bersih = Laba Kotor – Biaya

Saldo Persediaan Awal	Rp. 10.000.000
Pembelian	<u>Rp. 5.000.000</u>
	Rp. 15.000.000
Persediaan Akhir	<u>(Rp. 9.000.000)</u>
Harga Pokok	Rp. 6.000.000

Penjualan	Rp. 7.000.000
Harga Pokok Pembelian	<u>(Rp. 6.000.000)</u>
Laba Kotor	Rp. 1.000.000
Biaya	<u>(Rp. 90.000)</u>
Laba Bersih	Rp. 910.000

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian berupa pelatihan secara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di desa Sambik Bangkol dan desa Rempek berupa pembukuan sederhana yang dimulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir berupa evaluasi kegiatan berjalan dengan lancar karena ketersediaan para pelaku usaha dalam mengikuti kegiatan. Didapatkan temuan-temuan yaitu:

1. Para pelaku UMKM sebagian besar tidak mengetahui cara membuat dan membaca pembukuan sederhana atau berupa laporan keuangan.
2. Setelah dilakukan pelatihan berupa pencatatan pembukuan sederhana kemampuan para pelaku UMKM meningkat dalam membuat pembukuan sederhana sehingga menjadikan UMKM berstandar *bankable*.

Keterbatasan

1. Para pelaku UMKM tidak disiplin dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana.
2. keterbatasan waktu dan tempat dalam kegiatan pelatihan

Saran

Adapun saran dari penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pelaku UMKM agar disiplin dalam melakukan pencatatan baik berupa pembukuan sederhana maupun laporan keuangan
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut tentang keterbatasan dan kesimpulan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, W.P., 1990, "Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Dalam, Dalam Prosiding", Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Isnawan, Ganjar. 2012 "Akuntansi Praktis untuk UMKM". Jakarta: Laskar Aksara
- Raharjo, M. D., & Ali, F. 1993. Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean, (pp. 16-50).
- Rudjito, 2003. "Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis, makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April".
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung Alfabeta.
- Suhairi, 2004, Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage and Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Disertasi, USM, Malaysia.
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasojo, T. A. (2017, October). "Pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal". In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Zulfadli. (2013) Feasible dan Bankable Kunci Sukses UMKM. Retrieved from <http://www.okebana.com/2013/04/feasible-dan-bankable-kunci-sukses-umkm.html>